

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PT. PRIMATAMA MULIA JAYA Kec. Kinali, Kab. Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan muslim bagian kantor di PT. PRIMATAMA MULIA JAYA Kec. Kinali, Kab. Pasaman Barat, Prov. Sumatera Barat

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti sampel dan populasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, sementara analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.²⁹

Menurut Neeru Salaria, metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kondisi suatu variabel secara mandiri, baik hanya pada satu atau lebih variabel (variabel bebas) tanpa membandingkannya dengan variabel lain atau mencari hubungan antar variabel. Penelitian deskriptif

²⁹ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013).

kuantitatif menganalisis dan menjelaskan hasil analisis yang disajikan dalam bentuk angka-angka.³⁰

C. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan suatu kejelasan untuk operasional dari masing-masing variabel. Berdasarkan hal itu variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Leader Member Exchange*, merupakan proses peningkatan kualitas hubungan antara atasan dan karyawan yang dapat mendorong kinerja keduanya. Namun, dalam praktiknya, hubungan ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu hubungan yang harmonis dan hubungan yang kurang baik. Hubungan yang harmonis akan menumbuhkan kepercayaan, sikap positif, serta loyalitas dari karyawan, sedangkan hubungan yang kurang baik akan memberikan dampak yang sebaliknya.³¹
2. *Organizational Citizenship Behavior Islamic Perspektif*, OCBIP merupakan perilaku karyawan Muslim yang secara konsisten termotivasi untuk melakukan tindakan kebaikan demi kepentingan bersama (masalah), berlandaskan pada nilai-nilai Islam (syariah), tanpa mengharapkan imbalan

³⁰ Neeru Salaria, "MEANING OF THE TERM- DESCRIPTIVE SURVEY RESEARCH METHOD," *International Journal of Transformations in Business Management* 2, no. 2 (2012): 8–14.

³¹ Agus Ariyanto and Jasmadi, "Jurnal 2.," *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh (JIMMA)* 12, no. 1 (2022).

atau penghargaan apa pun.³² Organizational Citizenship Behavior Islamic Perspective (OCBIP) menggambarkan perilaku seorang Muslim yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, dengan orientasi utama untuk meraih ridha Allah. Pelaksanaan OCBIP memberikan kontribusi positif terhadap kinerja individu dan organisasi. Perilaku ini mendorong seseorang untuk bertindak di luar tanggung jawab utamanya tanpa mengharapkan imbalan. Semakin banyak tugas yang diselesaikan, semakin tinggi pula kecenderungan individu untuk menunjukkan perilaku kerja ekstra dalam organisasi.³³

3. Kepuasan Kerja, kepuasan kerja merupakan kondisi emosional positif atau perasaan senang yang muncul sebagai hasil dari terpenuhinya harapan dalam pekerjaan atau pengalaman kerja. Kepuasan ini berkaitan dengan sikap individu terhadap berbagai aspek pekerjaan, seperti gaya kepemimpinan atasan, besaran gaji, lingkungan kerja, pemanfaatan keterampilan, keadilan dalam penilaian kinerja, hubungan sosial yang harmonis di tempat kerja, penanganan keluhan yang cepat, serta perlakuan yang adil dan menghargai dari atasan kepada karyawan.³⁴

³² Desty Maulina Pasaribu, Fendy Suhariadi, and Seger Handoyo, "Analysis of Islamic Spirituality in the Workplace and Islamic Work Ethics on OCB (Organizational Citizenship Behavior) in an Islamic Perspective," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 11, no. 3 (2023): 329–37, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i3.11312>.

³³ Ulfa Nurul Nikmah and Fuad Mas'ud, "Analisis Pengaruh Spiritualitas Islam Dan Komitmen Organisasional Afektif Terhadap Organizational Citizenship Behavior Islamic Perspective (OCBIP) (Studi Pada Pegawai Bank Syariah Indonesia Di Kota Semarang)," *Diponegoro Journal of Management* 10, no. 5 (2021): 1–13, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>.

³⁴ Hendra Sutrisno Marbun and Jufrizen, "Peran Mediasi Motivasi Kerja Pada Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Ketahanan Pangan

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Organizational Citizenship Behavior Islamic Perspective (OCBIP)</i>	1. <i>Alturism</i> (Ta'wun) 2. <i>Courtesy</i> (Persaudaraan) 3. <i>Civic virtue</i> 4. <i>Conscientiousnes</i> (Mujahadah)	Likert
2	<i>Leader member Exchange (LMX)</i>	1. <i>Affect</i> (Perasaan Poitif) 2. <i>Loyalty</i> (Kesetiaan) 3. <i>Contribution</i> (Kontrbusi) 4. <i>Profesional Respect</i> (Penghormatan Profesional) 5. <i>Trust</i> (Kepercayaan) 6. <i>Perceived Similarity</i> (Kesamaan yang Dirasa)	Likert
3	Kepuasan Kerja	1. Pekerjaan 2. Upah 3. Promosi 4. Pengawasan 5. Rekan Kerja	Likert

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan elemen dalam suatu penelitian yang mencakup objek dan subjek dengan ciri dan karakteristik tertentu. Populasi tidak hanya sekadar jumlah subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek tersebut.³⁵ Populasi dalam penelitian ini seluruh karyawan muslim bagian kantor yang berjumlah 45 karyawan di PT. Primatama Mulia Jaya Kec. Kinali, Kab. Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan tujuan untuk mewakili keseluruhan karakteristik populasi secara proporsional.³⁶ Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel, yakni karyawan muslim bagian kantor yang berjumlah 45 orang.

³⁵ Nidia Suriani, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.

³⁶ Deri Firmansyah and Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian; Literature Review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yang dimaksud disini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari responden dengan menggunakan instrument berupa angket (kuesioner) yang nantinya akan diisi oleh responden tersebut, yang mengacu pada indikator *Leader Member Exchange*, Kepuasan Kerja, *Organizational Citizenship Behavior Islamic Perspectif* (OCBIP).

2. Data Skunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari referensi atau sumber lain yang relevan dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini meliputi wawancara, studi literatur, jurnal, karya tulis yang berkaitan dengan topik, serta informasi dokumentasi lainnya yang bisa diakses melalui sistem daring (internet).

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data yaitu :

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang disusun secara terstruktur. Responden diminta memberikan jawaban yang dapat diukur, baik melalui pilihan jawaban yang

sudah disediakan maupun dengan mengisi kolom kosong. Kuesioner ini dapat disampaikan langsung kepada responden atau melalui platform media online.

Instrumen yang dipakai untuk mengukur skala dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk menilai persepsi, sikap, atau pandangan individu atau kelompok terhadap suatu peristiwa atau fenomena.³⁷

Skala Likert terdiri dari 5 alternatif yang ada, yaitu:

Tabel 3. 2 Skala Likert

No	Pernyataan	Kode	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Cukup Setuju	CS	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Dengan adanya skala Likert, variabel yang diukur diuraikan menjadi indikator-indikator variabel. Indikator tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun item-item instrumen, yang biasanya berbentuk

³⁷ Viktor Handrianus Pranatawijaya, Ressa Priskila, and Putu Bagus Adidyana Anugrah Putra, "Judul Ditulis Dengan Mengikuti Ejaan Yang Disempurnakan , Maksimal 15 Kata , Times New Roman 14 Bold , Kata Asing Ditulis Dengan Italic," *Jurnal Sains Dan Informatika* 10, no. 10 (2020): 1–7.

pernyataan. Jawaban dari pernyataan ini akan diolah untuk menghasilkan kesimpulan. Untuk menentukan tingkat jawaban responden, digunakan angka penafsiran yang nantinya diaplikasikan dalam penelitian kuantitatif untuk mengelola data mentah. Data ini kemudian dikelompokkan untuk mengetahui hasil akhir dari tingkat persetujuan responden, apakah mereka sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang berasal dari dokumen, baik dari dokumen yang tersedia di lapangan maupun dari dokumen yang dihasilkan peneliti.³⁸

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tahap dalam menelusuri dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori tertentu untuk menghasilkan kesimpulan penelitian.³⁹

1. Analisis Deskriptif

³⁸ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

³⁹ Apta Melyza and Rachmi Marsheilla Aguss, "Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Padang Cermin," *Journal Of Physical Education* 2, no. 1 (2021): 8–16, <https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.950>.

Saat melakukan penelitian pada seluruh populasi, analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode analisis statistik yang berfungsi untuk menggambarkan, merangkum, dan menyajikan data sampel dalam format yang mudah dipahami.⁴⁰

Salah satu fungsi statistik deskriptif adalah mengelompokkan data variabel berdasarkan kategorinya masing-masing dari kondisi awal yang belum teratur, sehingga data tersebut menjadi lebih mudah dipahami oleh orang yang memerlukan informasi mengenai kondisi variabel tersebut.⁴¹

2. Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Structural Equation Modeling merupakan metode analisis statistik yang menggunakan pendekatan struktural untuk memecahkan masalah atau fenomena yang muncul. Metode analisis SEM juga merupakan analisis multivarian dari kelanjutan analisis jalur (path analysis) dan regresi berganda (multiple regression).⁴²

Structural Equation Modeling (SEM) adalah kumpulan teknik statistik yang memungkinkan pengujian serangkaian hubungan yang cukup kompleks, yang tidak bisa diselesaikan hanya dengan persamaan regresi linear. SEM juga dapat dianggap sebagai gabungan antara analisis regresi dan analisis

⁴⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

⁴¹ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, Pertama (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015).

⁴² Muhammad Darwin and Khoirul Umam, "Analisis Indirect Effect Pada Structural Equation Modeling (Comparative Study of Using Amos and SmartPLS Software)," *Nucleus* 1, no. 2 (2020): 50–57, <https://doi.org/10.37010/nuc.v1i2.160>.

faktor. Di sisi lain, SEM sering disebut sebagai Path Analysis atau Confirmatory Factor Analysis, karena kedua metode ini adalah jenis khusus dari SEM. Hubungan dalam SEM dapat melibatkan satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen.⁴³

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yakni dengan mengumpulkan data yang kemudian diolah dan dirumuskan hingga menghasilkan kesimpulan. Data yang dianalisis merupakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel menggunakan skala Likert dari satu hingga lima. Setelah data dari kuesioner terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS).

Partial Least Square (PLS) adalah metode analisis yang cukup kuat karena tidak bergantung pada banyak asumsi. Data yang digunakan tidak perlu berdistribusi normal secara multivariat, dan ukuran sampel tidak harus besar. PLS tidak hanya dapat mengonfirmasi teori, tetapi juga dapat mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Metode ini juga cocok digunakan untuk penelitian berbasis prediksi, karena PLS efektif dalam menganalisis data serta menjelaskan hubungan antar variabel laten.

⁴³ Lenni Khotimah Harahap, "Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square)," *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, no. 1 (2020): 1.

Analisis Structural Equation Modeling (SEM) - Partial Least Square (PLS) yang terdiri dari dua sub yaitu model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model)

a. Model Pengukuran (outer model)

Model yang menghubungkan setiap indikator dengan variabel terkaitnya dikenal sebagai model luar (*outer model*). Tujuan analisis model luar adalah untuk memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas untuk kelayakan.

1) Uji Validitas

Tujuan pengujian validitas adalah untuk menjamin keaslian kuesioner. Kuesioner dianggap sah jika informasi yang diperoleh dari tanggapan responden sesuai dengan tujuan pengukuran survei.

a) *Uji Convergent Validity*

Validitas konvergen, menurut Kogiyanto, didasarkan pada gagasan bahwa dimensi-dimensi suatu konstruk harus saling terkait erat satu sama lain. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengevaluasi keberterimaan setiap indikator dalam menggambarkan variabel yang dinilai. Keterkaitan antara skor konstruk dengan komponen atau indikatornya menunjukkan validitas konvergen. Menurut Hair, suatu indikator dianggap valid ketika mengukur indikator-indikator konstruk jika nilai outer loading-nya melebihi 0,6. Lebih jauh,

variabel-variabel dengan nilai AVE lebih tinggi dari 0,5 juga dapat dievaluasi keabsahannya.⁴⁴

(1) *Loading Factor (Outer Loading)*

Tingkat keterkaitan antara indikator dan konstruksinya ditunjukkan oleh faktor pemuatan. Tingkat pemuatan yang rendah untuk suatu indikator menunjukkan bahwa indikator tersebut tidak efektif dalam model pengukuran. Validitas konvergen memerlukan nilai pemuatan eksternal minimum sebesar 0,6, sebagai aturan umum (aturan praktis).

(2) *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai AVE dapat digunakan untuk mengukur validitas konvergen. Menurut Fornell dan Larcker jika nilai AVE prediktor lebih dari 0,5, maka prediktor tersebut dianggap valid dan menunjukkan tingkat validitas konvergen yang tinggi. Kuadrat faktor pemuatan dijumlahkan, dan hasilnya dibagi dengan

b) *Uji Discriminat Validity*

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa indikator pada subvariabel laten tertentu berbeda dengan indikator pada variabel laten lainnya. Validitas diskriminan dianggap terpenuhi jika nilai

⁴⁴ Joseph F Hair et al., "The Results of PLS-SEM Article Information," *European Business Review* 31, no. 1 (2019): 2–24.

Average Variance Extracted (AVE) lebih dari 0,5 atau jika akar kuadrat AVE lebih besar daripada korelasi antar variabel.

Kita dapat menguji nilai cross loading untuk menilai validitas diskriminan indikator reflektif. Konstruk laten merupakan prediktor ukuran blok yang lebih baik daripada konstruk lain jika hubungan antara konstruk dan item pengukuran lebih kuat daripada hubungan antara konstruk lain dan item tersebut. Lebih jauh, variabel laten dapat dianggap sebagai perbandingan yang baik dalam model jika nilai validitas diskriminan lebih tinggi dari 0,5.

(1) *Cross Loading*

Metrik yang dikenal sebagai "pemuatan silang" menunjukkan bahwa nilai pemuatan luar indikator pada satu konstruk terkait harus lebih tinggi daripada nilai pemuatan silang pada konstruk lainnya

2) *Uji Reliability*

Selain berfungsi sebagai indikator variabel (konstruk), ketergantungan adalah teknik yang digunakan untuk mengukur seberapa konsisten dan dapat diandalkannya respons responden terhadap pertanyaan kuesioner. Jika respons responden terhadap kuesioner tetap stabil dan konsisten sepanjang waktu, maka kuesioner tersebut dianggap asli.

Keandalan Komposit dan *Alfa Cronbach* adalah dua teknik untuk menilai ketergantungan variabel pada indikator refleksi. Meskipun terkadang menghasilkan skor yang lebih rendah, Keandalan Komposit lebih disarankan daripada Alfa Cronbach karena menawarkan penilaian yang lebih tepat. Nilai Keandalan Komposit, yang mengukur ketepatan pengukuran keandalan variabel, biasanya digunakan untuk menunjukkan pengujian keandalan. Untuk memenuhi standar keandalan komposit (PC), nilai Keandalan Komposit harus lebih besar dari 0,7. Selain itu, koefisien Alfa Cronbach dapat digunakan untuk mendukung pengujian Keandalan Komposit. Jika nilai Alfa Cronbach variabel lebih besar dari 0,6, variabel tersebut dianggap dapat diandalkan.

b. *Structural Model* atau *Inner Model*

Nilai koefisien jalur yang ditemukan pada langkah pertama perhitungan bootstrapping digunakan dalam model internal untuk menilai hubungan antara variabel laten. Teknik untuk menentukan kemungkinan atau pentingnya dampak langsung, tidak langsung, dan keseluruhan variabel disebut bootstrapping. Nilai R kuadrat dan F kuadrat digunakan untuk menentukan kesesuaian dan prediktabilitas model. Penilaian ini didasarkan pada kriteria koefisien jalur yang cukup besar, yang ditentukan dengan menerapkan aturan yang relevan dan sejumlah indikator, termasuk nilai rata-rata, statistik t, dan nilai signifikansi (nilai-p):

- 1) Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dan Y diterima jika nilai p lebih besar 5% dari α .
- 2) Hipotesis nol (H_0) ditolak jika nilai p lebih kecil 5% dari α , yang berarti variabel X dan Y saling mempengaruhi secara signifikan.

a) Uji R^2 (R-square)

Kontribusi persentase variabel independen terhadap variabel dependen dipastikan menggunakan uji R^2 (R-kuadrat) atau koefisien determinasi. R-kuadrat berfungsi sebagai ukuran kualitas kecocokan model dalam penilaian model struktural. Dampak beberapa faktor laten eksternal terhadap variabel laten endogen dapat dijelaskan oleh perubahan nilai R-kuadrat, yang juga menunjukkan apakah pengaruhnya signifikan secara statistik atau tidak. Suatu model dianggap sangat kuat jika nilai R^2 -nya 0,75, cukup kuat jika 0,50, dan lemah jika 0,25.⁴⁵

b) Uji F -square

Instrumen untuk menghitung kontribusi relatif variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) dalam suatu model adalah ukuran efek (F-kuadrat).

c) Uji Q -Square

⁴⁵ Nonic Afriyanti, *Theory Of Planned Behavior Mendeteksi Intensi Masyarakat Menggunakan Produk Perbankan Syariah*, ed. Mesi Herawati (Yogyakarta, 2021).

Suatu uji yang disebut *Relevansi Prediktif (Q2)* menunjukkan seberapa baik model tersebut menghasilkan nilai observasi. Model dianggap memiliki kemampuan prediksi yang kuat jika nilai Q^2 lebih besar dari 0.

d) *Path Coefficient*

Nilai yang dikenal sebagai koefisien jalur menunjukkan intensitas dan arah hubungan antara dua variabel. Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa besar satu variabel memengaruhi variabel lain. Nilai koefisien jalur ini berada dalam rentang umum -1 hingga +1. Hubungan yang kuat ditunjukkan oleh nilai koefisien yang mendekati ± 1 , yang biasanya signifikan secara statistik..

e) *Uji Goodness Of Fit (GoF)*

Gagasan utama dalam pemodelan persamaan struktural (SEM) adalah uji *Goodness of Fit (GoF)*, yang mengevaluasi seberapa baik model SEM sesuai dengan data empiris yang dikumpulkan. Model SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*), yang menghitung perbedaan antara matriks korelasi yang dihasilkan oleh model dan matriks korelasi data asli, digunakan dalam penelitian ini sebagai ukuran kesesuaian model. Suatu model dikatakan sesuai jika nilai SRMR-nya kurang dari 0,10; nilai yang lebih besar dari 0,10 menunjukkan model yang kurang sesuai.

c. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Menguji gagasan bahwa variabel eksogen memiliki dampak langsung pada variabel endogen merupakan tujuan analisis efek langsung. Sebaliknya, efek tidak langsung digunakan untuk menilai hipotesis variabel mediasi atau untuk mengamati dampak tidak langsung dari variabel lain. Dengan membandingkan nilai statistik-t dengan tabel-t, seseorang dapat menentukan tingkat signifikansi dan dukungan untuk hipotesis tersebut. Jika nilai t adalah 1,65 (signifikansi 10%), 1,96 (signifikansi 5%), atau 2,58 (signifikansi 1%), koefisien jalur dianggap signifikan.

d. Efek Uji Mediasi

Pengujian ini mengamati cara-cara berikut di mana moderator dan variabel independen berinteraksi untuk memengaruhi variabel dependen:

- 1) Jika nilai T – Statistik lebih besar dari T – tabel, koefisien jalur antara variabel bebas dan variabel terikat menunjukkan signifikansi.
- 2) Jika nilai T – Statistik lebih besar dari T – tabel, koefisien jalur dari variabel bebas ke variabel mediasi juga dianggap signifikan.

Jika nilai T – Statistik lebih besar dari T – tabel, koefisien jalur dari variabel mediasi ke variabel terikat terbukti signifikan..